BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan dikatakan sehat apabila kinerja keuangannya baik. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dari berbagai aktivitas yang dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip keuangan (Dewi & Suarmanayasa, 2022). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang secara teratur diterbitkan setiap periodenya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 7) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Menurut Kasmir (2019) laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat, sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya.

Menurut kasmir (2019), pertumbuhan laba merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan

memperkuat hasil pertumbuhan seiring dengan perkembangan ekonomi di sektor usahanya. Pertumbuhan laba yang meningkat, penting bagi kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan laba maka perusahaan akan mampu membayar kembali utang dan ditambah beban bunganya. Dengan meningkatnya pertumbuhan laba dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, pertumbuhan laba sangat penting bagi pemilik perusahaan dan investor. Cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode. Analisis rasio keuangan merupakan upaya dalam mencari gambaran relasi dan membandingkan jumlah akun ketika menjabarkan laporan keuangan yaitu dengan membagi satu akun dengan akun yang lain di laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi (Sujarweni, 2019). Menurut Kasmir (2019: 106) rasio keuangan dibedakan menjadi enam jenis yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Karena *cash ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas dan *total assets turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu saat jatuh tempo (Kasmir, 2019). Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu bagian dari rasio likuiditas adalah *cash ratio.* Rasio likuiditas sering diproksikan dengan *cash ratio. Cash ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan dalam melunasi kewajiban utang usaha. Calon kreditur biasanya menggunakan rasio ini sebagai tolak ukur likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *cash ratio* atau rasio kas merupakan sebuah alat untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka makin baik posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Penelitian oleh Jovanka, dkk (2024) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini terjadi karena mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dialokasikan dengan baik. Penelitian lain oleh Habibatul dan Citra (2022) menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aktivanya (Kasmir, 2019). Rasio aktivitas sering diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah

penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin besar *total assets turnover* menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Diharapkan *total assets turnover* dapat meningkat dengan harapan pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Rasio aktivitas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tergantung pada indikator yang digunakan. Adapun beberapa penelitian mengenai rasio aktivitas dengan alat ukur *Total Assets Turnover* dilakukan oleh Nasution & Sitorus (2022), Gulo et al., (2021) dimana rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba. Penelitian Septiyarina (2022) menjelaskan rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba. Berbeda dengan Martini & Siddi (2021) dan Kusoy & Priyadi (2020) yang memberi hasil bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sub sektor makanan dan minuman karena sektor ini memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi krisis ekonomi dan permintaan. Penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan variabel *cash ratio* dan *total asset turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Berikut data mengenai pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun	CR	TATO	Pertumbuhan Laba
PT Diamond Food Indonesia Tbk	2022	0,78	1,23	0,09
	2023	0,47	1,29	-0,16
	2024	0,51	1,32	0,14
	2025	0,36	1,33	0,20
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2022	0,84	0,61	-0,18
	2023	0,87	0,60	0,25
	2024	1,04	1,69	0,14
	2025	1,12	0,57	0,19
PT Mayora Indah Tbk	2022	0,58	1,38	0,63
	2023	886,70	1,32	1,68
	2024	0,62	1,21	-0,05
	2025	0,62	0,34	-0,38
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	2022	0,86	1,04	-0,24
	2023	3,05	1,10	0,23
	2024	2,69	1,04	-0,03
	2025	3,05	0,26	-0,10
PT Unilever Indonesia Tbk	2022	0,04	5,45	-0,07
	2023	0,09	2,32	-0,11
	2024	0,05	2,18	-0,30
	2025	0,09	0,53	-0,15

Berdasarkan data *cash ratio*, TATO, dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dapat dilihat adanya penurunan dan peningkatan. Dari uraian latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2025". Dengan menganalisis kedua variabel ini, tujuan penelitian

ini untuk mengevaluasi sejauh mana manajer dapat memenuhi harapan pemilik dalam hal kinerja keuangan, serta bagaimana keputusan manajerial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat di identifikasi masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut.

1) Tingkat fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak stabil.
2) Tingkat fluktuasi *cash ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak stabil.
3) Tingkat fluktuasi *total assets turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak stabil.
4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan *cash ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan variabel *cash ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1) Bagaimana pengaruh *cash ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2) Bagaimana pengaruh *cash ratio* terhadap pertumbuhan laba?
3) Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal - hal berikut.

1) Pengaruh *cash ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Pengaruh *cash ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh *cash ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2) Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan terkait masalah pengelolaan *cash ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA